

NILAI MORAL DALAM NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

oleh

Kinkin Patimah, Sirojul Munir

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Galuh

kinkinpatimah05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa nilai moral sudah sangat rendah. Membaca karya sastra memungkinkan seseorang mendapatkan masukan tentang nilai-nilai kehidupan positif yang patut diteladani. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, analisis dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa nilai moral yang terdapat dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy terdiri dari nilai yang berhubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni terdapat tokoh yang memiliki sikap jujur yakni berbicara apa adanya, memiliki sikap sabar, yakni mampu mengendalikan hawa nafsu, memiliki sikap rendah hati, mampu menjaga dan mempertahankan harkat dan martabatnya sebagai seorang manusia, memiliki sikap tanggung jawab. Nilai moral yang berhubungan dengan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam yakni terdapat tokoh yang senantiasa menghormati orang yang lebih tua, saling tolong menolong terhadap sesama, senantiasa berprasangka baik terhadap orang lain, mampu menepati janji, taat terhadap norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat, menjaga lingkungan. Nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhannya yakni terdapat tokoh yang yang meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya (beriman), senantiasa taat, yakni patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, senantiasa ikhlas, yakni melaksanakan perintah dengan pasrah dan tidak mengharapkan sesuatu, kecuali ke ridhaan Allah, senantiasa tawakal, yakni mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu kegiatan atau rencana, senantiasa bersyukur, yakni mengucapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya, senantiasa Bertasbih, yakni mensucikan Allah dengan memperbanyak ucapan subhanallah (maha suci Allah), senantiasa istigfar, yakni meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang diperbuat, senantiasa berdoa, yakni meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik. Implikasi penelitian ini dapat dijadikan model bahan ajar membaca untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: *Nilai Moral, Novel*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu objek kajian yang selalu menarik peneliti karena mengisyaratkan gambaran hidup dan kehidupan manusia yang kompleks dan merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Nurgiyantoro (2013:435) mengemukakan bahwa “secara teoretis sastra hadir ditengah masyarakat pastilah karena memiliki andil, manfaat, bagi kehidupan manusia”.

Salah satu karya sastra yakni novel. Novel dalam kehidupan sehari-hari dapat dikatakan sebagai alat untuk penghibur apalagi untuk para pencinta karya sastra. Nurgiyantoro (2013:11) mengemukakan bahwa “novel dan cerita pendek merupakan dua bentuk karya

sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan, dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi”. Novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang ideal dan dunia imajinatif yang dibangun melalui unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Peneliti dalam hal ini memilih novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy sebagai bahan penelitian karena, karya-karyanya best seller termasuk novel Bidadari Bermata Bening dan banyak karya-karyanya yang diangkat ke layar lebar. Habiburrahman El Shirazy merupakan sastrawan dan cendekiawan Indonesia bereputasi Internasional. Ia adalah sastrawan Asia Tenggara Pertama yang mendapatkan

penghargaan dari Turki. Berbagai penghargaan telah diterimanya salah satunya yaitu penghargaan tokoh perubahan Indonesia dari Harian Republika pada Tahun 2008 dan penghargaan sebagai novelis Indonesia no 1 di Indonesia yang di terbitkan oleh Insani Undip pada tahun 2008.

Pada zaman sekarang ini, nilai moral sudah sangat rendah. Misalnya saja remaja/siswa saat ini kebanyakan tidak menghormati orang yang lebih tua, terutama orang tua dan guru. Orang tua yang telah mengasuh anaknya dibentak-bentak. Guru yang telah mengajarnya ilmu tidak dihormati, bahkan sampai dibunuh oleh siswa itu sendiri. Misalnya, seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Torjun Jawa Timur, guru yang bernama Budi Cahyono tewas setelah dianiaya siswanya pada Kamis, 1 Februari 2018 seperti yang dimuat di harian Pikiran Rakyat pada Jumat, 2 Februari 2018.

Kajian nilai moral dalam sastra fiksi berupa novel pada khususnya, banyak dilakukan untuk keperluan pembelajaran sastra di sekolah yaitu, dalam rangka pemilihan bahan ajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, bertugas memberikan pembelajaran moral kepada siswanya. Pembelajaran moral ini dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan dan pembelajaran karya sastra. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy?. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy

Nilai Moral

Dalam sebuah cerita fiksi pun, khususnya novel, sering terdapat lebih dari satu nilai moral. Nilai moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung pada keyakinan dan keinginan pengarang yang bersangkutan. Nurgiyantoro (2013:441-442) menjelaskan bahwa “ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan, hubungan manusia dengan diri

sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya”. Berikut penjelasan mengenai ketiga hubungan nilai moral tersebut:

Hubungan manusia dengan diri sendiri. Setiap manusia harus mempunyai jati diri. Dengan jati diri seseorang mampu menghargai dirinya sendiri, mengetahui kemampuannya, kelebihanya serta kekurangannya. Nurgiyantoro (2013:443) mengemukakan bahwa “persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Hal itu tidak lepas dari kaitannya dengan persoalan hubungan antar sesama dan dengan Tuhan. Pemisahan itu hanya untuk memudahkan pembicara saja”.

Sikap, perbuatan atau tindakan adalah beberapa hal yang pasti dilakukan manusia dalam hidupnya. Sebagaimana diketahui bahwa tidak ada manusia dalam kehidupannya setelah proses kelahiran akan diam tanpa adanya gerakan dalam dirinya. Dapat disimpulkan bahwa hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah hal yang utama.

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam. Sebagai makhluk sosial manusia perlu untuk berkomunikasi dengan sesama manusia, memelihara, dan saling menjaga satu sama lain baik dengan manusia itu sendiri ataupun dengan hewan dan segala makhluk hidup. Sejalan dengan Zuriah (2015:32) mengemukakan bahwa “manusia sebagai makhluk sosial tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Bagaimanapun keadaannya atau kemampuannya pasti memerlukan bantuan orang lain”.

Hubungan antara manusia dengan manusia dalam masyarakat sosial atau kelompok harus selaras, serasi, dan seimbang. Sebagai seorang manusia harus bisa menghormati, menghargai, dan tolong menolong untuk mencapai kebaikan. Dalam hubungan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Manusia juga tidak akan bisa hidup di tengah-tengah manusia, tanpa adanya bantuan dari orang lain. Dengan bantuan orang

lain, manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau berbicara, dan bisa mengembangkan potensi dirinya. Berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan melestarikan alam juga harus mampu berdasarkan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat tersebut.

Hubungan manusia dengan Tuhannya. Hal ini berhubungan dengan keyakinan individu manusia terhadap Tuhannya. Manusia harus bisa meyakini adanya Tuhan, hal ini termasuk kepada unsur agama. Dalam karya sastra pun pengarang pasti selalu menceritakan hubungan tokoh dengan Tuhannya. Nugiyantoro (2013:446) mengemukakan bahwa “kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah suatu keberadaan sastra itu sendiri”. Unsur hubungan manusia dengan Tuhan adalah sebuah hal yang menjadikan hidup semakin terarah dan baik, dan hal itu dapat dilakukan hubungan yang baik dan benar pula terhadap Tuhannya.

Selain itu, adapun wujud sikap manusia terhadap Tuhan yakni sikap cinta. Melalui cinta itulah manusia mampu menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi segala larangannya. Adanya hubungan manusia dengan Tuhan khususnya dalam sebuah karya sastra yakni novel semakin membuat karya itu menarik karena menghubungkan keimanan dalam diri seseorang. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kepercayaan yang kuat terhadap adanya Tuhan merupakan bentuk dari kuatnya keimanan seorang manusia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan atau menjelaskan nilai moral yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening*. Nazir (2005:89) mengemukakan bahwa “studi deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara akurat sipat-sipat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu.” Data akan diperoleh dengan membaca novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis nilai moral di dalamnya berupa data kutipan-kutipan.

Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah nilai moral yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun aspek-aspek yang dikajinya yaitu Hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data tertulis yang didapat dari naskah novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy, data yang didapat berupa data hasil analisis nilai moral yang terdapat dalam novel berupa kutipan-kutipan.

Dalam sebuah penelitian peneliti perlu mengumpulkan data. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa telah dilakukan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015:308). Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, teknik analisis dan teknik dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengolahan data. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:337) mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification.

Prosedur atau langkah-langkah kegiatan penelitian ini menempuh tahapan-tahapan berikut.

- a. Tahap persiapan
- b. Tahap pelaksanaan
- c. Tahap pelaporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang baik pula. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Peneliti mendapatkan data berupa kutipan-kutipan yang menunjukkan aspek-aspek dari nilai moral yakni hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia

lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Adapun pembahasan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Analisis Nilai Moral yang Berhubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri.

Pembahasan nilai moral yang berhubungan dengan manusia dengan dirinya sendiri berdasarkan beberapa indikatornya pada novel Bidadari Bermaat Bening karya Habiburrahman El Shirazy adalah sebagai berikut. Terdiri dari beberapa indikator diantaranya adalah terdapat tokoh yang memiliki sikap jujur yakni berbicara apa adanya, terdapat tokoh yang memiliki sikap sabar, yakni mampu mengendalikan hawa nafsu, terdapat tokoh yang memiliki sikap rendah hati, terdapat tokoh yang mampu menjaga dan mempertahankan harkat dan martabatnya sebagai seorang manusia, terdapat tokoh yang memiliki sikap tanggung jawab.

a. Tokoh yang memiliki sikap jujur yakni berbicara apa adanya

Sifat jujur sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu. Wajib hukumnya bagi kita untuk selalu berusaha jujur dalam hal apapun, lisan, maupun perbuatan, karena sifat kejujuran yang menjadi dasar sebuah kepercayaan.

Tergambar dalam rangkaian cerita yang disuguhkan dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy, nilai moral yang berkaitan dengan tokoh yang memiliki sikap jujur yakni berbicara apa adanya disuguhkan secara apik. Tokoh yang memiliki sikap jujur yang ada dalam cerita novel tersebut mengajarkan kita untuk selalu menjadi manusia yang sebaik-baiknya. Jujur yang dilakukan Ayna yang menjelaskan kepada Umminya (Pengasuh pondok pesantren) bahwa ia tidak melakukan apapun kecuali membela kehormatan ibunya, bahkan Ayna tak pernah takut jika ia harus di proses hukum, karena ia merasa bahwa dirinya tidak bersalah. Bersikap jujur yakni berbicara apa adanya merupakan pokok dasar keimanan seseorang, jika seseorang sekali saja berbuat bohong maka kepercayaan itu tidak ada lagi, sebab ia sudah melakukan kesalahan yang

besar, karena sejatinya kejujuran adalah kunci kepercayaan.

b. Terdapat tokoh yang memiliki sikap sabar, yakni mampu mengendalikan hawa nafsu

Sabar adalah Suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak pernah mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga di pandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekuatan jiwa seseorang.

Seperti yang digambarkan dalam rangkaian cerita Bidadri Bermaat Bening karya Habiburrahman El Shirazy yang telah di analisis oleh peneliti bahwa terdapat tokoh yang memiliki sikap sabar. Ayna mencoba bersabar atas apa yang diperbuat oleh Neneng yang menghina dirinya. Salah satu dalil tentang kesabaran menurut Islam yakni dalam Al-Quran, Allah berfirman yang artinya:

“Bersabarlah kalian. Sungguh Allah bersama orang-orang yang sabar.” (Q.S Al-Anfal : 46)

Dalil ini menunjukkan bahwa memiliki sikap sabar, yakni mampu mengendalikan hawa nafsu adalah kewajiban.

c. Terdapat tokoh yang memiliki sikap rendah hati

Orang yang memiliki sikap rendah hati merupakan orang yang luar biasa, karena kemampuannya yakni tak malu mengakui bahwa ia mempunyai kekurangan dan mengakui bahwa ia memerlukan bantuan orang lain.

Sikap rendah hati pun digambarkan dalam sikap Ayna yang begitu merasa fakir ilmu, walaupun ia tidak lulus nanti namun Ayna tak mempermasalahkannya, ia tetap optimis bahwa ia akan lulus. Ayna tak mempermasalahkan prestasi, karena bukan hanya prestasi yang menjelaskan siapa diri kita tetapi juga tentang hal-hal kecil yang kita lakukan setiap hari. Sikap rendah hati Ayna yang mampu mengakui bahwa ia mempunyai kekurangan namun tidak merendahkan dirinya.

d. Terdapat tokoh yang mampu menjaga dan mempertahankan harkat dan martabatnya sebagai seorang manusia

Setiap orang wajib dan berhak menjaga harkat dan martabatnya. Harkat dan martabat manusia pada dasarnya dimiliki setiap manusia untuk menjalani kehidupan bermasyarakat karena sudah merupakan kodrat manusia sebagai makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial ciptaan Tuhan. Hermana dan Winarto (2010:47-48) mengemukakan bahwa:

Berdasarkan kodratnya manusia sebagai individu, dapat diketahui bahwa manusia memiliki harkat dan martabat. Setiap individu memiliki harkat dan martabat yang sama. Seorang individu pastilah tidak mau harkat dan martabatnya direndahkan, bahkan diinjak-injak oleh individu lain.

Seorang individu tentunya tidak mau jika harkat dan martabatnya direndahkan. Setiap perilaku yang merendahkan harkat dan martabat manusia, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat tentu dilarang oleh Agama. Bahkan negara pun turut mengtaur perlindungan terhadap diri dan martabat manusia.

Tergambar dalam rangkain cerita yang dituangkan dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy ini. Tokoh yang mampu menjaga dan mempertahankan harkat dan martabatnya sebagai seorang manusia yakni yang digambarkan oleh tokoh Ayna yang membela Ibunya yang dihina oleh Neneng dan Ayna tak terima.

Harkat dan martabat sebagai seorang manusia pada dasarnya dimiliki oleh setiap manusia untuk menjalani kehidupan bermasyarakat karena sudah merupakan kodrat manusia sebagai makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial ciptaan Allah SWT. Untuk itu semua orang wajib dan berhak menjaga harkat dan martabatnya sebagai seorang manusia.

e. Terdapat tokoh yang memiliki sikap tanggung jawab

Sikap tanggung jawab sudah seharusnya dimiliki setiap manusia. Tanggung jawab akan membuat kita lebih memahami kesempatan dalam mengembangkan karakter. Selanjutnya dalam hal ini ditunjukkan sikap tokoh Ayna. Perjuangan Ayna yang memiliki sikap tanggung jawab, ia begitu berusaha melakukan tugasnya.

Tanggung jawab merupakan sikap yang senantiasa menyelesaikan tugas dengan penuh kesadaran tidak banyak orang yang menyadari bahwa pentingnya rasa tanggung jawab. Perlu dipahami sejak awal bahwa rasa tanggung jawab merupakan kewajiban, bukan hak. Maka dari itu. Mulai introspeksi diri dan segera berubah menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Analisis Nilai Moral yang berhubungan Manusia dengan manusia lain dalam lingkup social dan lingkungan alam.

Pembahasan nilai moral yang berhubungan dengan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam terdiri dari indikator, terdapat tokoh yang senantiasa menghormati orang yang lebih tua, terdapat tokoh yang saling tolong menolong terhadap sesama, terdapat tokoh yang senantiasa berprasangka baik terhadap orang lain, terdapat tokoh yang mampu menepati janji, terdapat tokoh yang taat terhadap norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat, terdapat tokoh yang menjaga lingkungan.

a. Terdapat tokoh yang senantiasa menghormati orang yang lebih tua

Menghormati orang yang lebih tua merupakan pelajaran moral yang paling umum. Menghormati orang yang lebih tua merupakan salah satu pandangan hidup manusia.

Hal tersebut digambarkan juga dalam sikap Ayna yang menghormati dan menghargai Pakde dan Budenya sebagai orang tuanya untuk meminta restu, meskipun perlakuan mereka kurang baik terhadap Ayna. Namun ayna tetap menghargai dan menghormati selayaknya orang tuanya. Mempunyai sikap menghormati orang yang lebih tua merupakan suatu hal yang harus ditanamkan sejak kecil.

b. Terdapat tokoh yang saling tolong menolong terhadap sesama

Tolong menolong terhadap sesama merupakan salah satu sikap yang baik. Tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban penderitaan orang lain dengan maksud melakukan sesuatu. Bantuan yang dimaksud dapat berbentuk tenaga, waktu, maupun dana.

Sama halnya yang digambarkan tokoh dalam novel ini. Sikap Bu Nyai yang memberikan sebuah pekerjaan kepada Ayna. Bu Nyai begitu menyayangi Ayna. Tolong menolong merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap manusia dalam bersosial, karena hal itu akan mengeratkan hubungan yang baik.

c. Terdapat tokoh yang senantiasa berprasangka baik terhadap orang lain

Berprasangka baik merupakan nilai moral yang harus kita tanamkan sebagai seorang manusia apalagi menjadi seorang muslim. Membangun hubungan baik dengan antar manusia satu dengan manusia lainnya adalah sesuatu yang harus diperjuangkan sebaik-baiknya.

Gambaran sikap tokoh yang berprasangka baik terhadap orang lain dilakukan oleh Ayna. Ayna yang berusaha menjelaskan kepada Bu Rosidah agar ia berprasangka baik terhadap anak dan menantunya. Penjelasan tentang kewajiban berprasangka baik terdapat dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah dari kebanyakan prasangka, sesungguhnya sebagian dari prasangka adalah dosa...”

(Q.S Al-Hujrat : 12)

Dari ayat di atas, maka terlihat jelas bahwa kita tidak bisa menuduh orang apalagi tanpa bukti yang nyata. Kita harus membuang prasangka negatif pada orang lain, yang biasanya sudah dipenuhi oleh kepentingan duniawi.

d. Terdapat tokoh yang mampu menepati janji

Janji ialah ucapan seseorang kepada orang lain yang menyangkut kepentingan keduanya. Menepati janji termasuk sifat yang terpuji. Orang yang sering menepati janji berarti ia memiliki ahlak yang baik. Adapun menepati janji merupakan salah satu kewajiban juga yang harus dilakukan setiap muslim. Dalam Al-Quran. Allah SWT berfirman yang artinya:

“Dan penuhilah janji sesungguhnya janji itu pasti dimna pertanggung jawaban”. (Q.S AL-Isra : 34)

Ayat di atas menjelaskan bahwa memenuhi janji termasuk orang-orang yang betakwa sekaligus sebab utama dalam menggapai sebuah ketaqwaan adalah dari pernjanjian. Seperti gambaran yang dijelaskan oleh tokoh Ayna dalam novel Bidadari Bermata Bening yang senantiasa berjanji kepada Gus Naufal yang tak lain adalah putra dari Gus Asyiq yang berusia 11 tahun. Menepati janji merupakan sifat terpuji yang menunjukkan keluhuran budi manusia sekaligus menjadi hiasan yang akan mengantarkannya mencapai kesuksesan dari apa yang dilakukan.

e. Terdapat tokoh yang taat terhadap norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat

Dalam kehidupan sehari-hari, semua orang dianjurkan untuk tetap menjunjung tinggi nilai norma yang berlaku di masyarakat. Sikap menaati norma-norma yang berlaku di masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain harus menaati norma hukum, kita harus tetap menjunjung tinggi norma-norma lain seperti norma agama, norma kesopanan, dan norma kesusilaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Herimanto dan Winano (2010:51) yang menyatakan bahwa, “manusia sebagai makhluk social harus memiliki ketaatan terhadap norma-norma yang berlaku”. Tokoh yang taat terhadap norma-norma yang berlaku dilingkungan masyarakat dalam hal ini gambarkan oleh tokoh Gus Asyiq. Gus Asyiq yang berhenti melakukan acara demi melakukan shalat tepat waktu, norma yang berlaku dalam masyarakat tentang hukum agama, walaupun acara tersebut merupakan acara pesantren.

f. Terdapat tokoh yang menjaga lingkungan

Seorang muslim khususnya memandang alam sebagai milik Allah yang wajib di syukuri dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri. Pemanfaatan alam dan lingkungan hidup bagi kepentingan manusia hendaknya disertai sikap tanggung jawab untuk menjaganya agar tetap utuh. Toto Suryana, dkk. (1996 : 196) mengemukakan bahwa:

Berakhlak kepada lingkungan adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya. Agama islam menekankan agar manusia mengendalikan dirinya dengan mengeksploitasi alam, sebab alam yang rusak akan dapat merugikan bahkan menghancurkan kehidupan manusia sendiri.

Seperti yang ditunjukkan oleh tokoh Ayna dalam cerita novel Bidadari Bermata Bening ini. Contoh hal nya yakni sikap tokoh Ayna, Atikah dan anak-anak di pesantren Kyai Yusuf selalu menjaga kebersihan dengan baik. Tokoh Atikah dalam hal ini menjaga kebersihan dalam rumah walaupun rumah tersebut tidak ada pemiliknya.

Lingkungan hidup yang kurang baik akan mengakibatkan hal yang tidak baik juga. Menjaga lingkungan adalah tugas utama sebagai seorang manusia.

3. Nilai Moral yang Berhubungan Manusia dengan Tuhannya

Pembahasan Nilai moral yang yang berhubungan manusia dengan Tuhannya terdiri dari indikator, terdapat tokoh yang meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya (beriman), terdapat tokoh yang senantiasa taat, yakni patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, terdapat tokoh yang senantiasa ikhlas, yakni melaksanakan perintah dengan pasrah dan tidak mengharapkan sesuatu, kecuali ke ridhaan Allah, terdapat tokoh yang senantiasa tawakal, yakni mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu kegiatan atau rencana, terdapat tokoh yang senantiasa bersyukur, yakni mengucapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya, terdapat tokoh yang senantiasa Bertasbih, yakni mensucikan Allah dengan memperbanyak ucapan subhanallah (maha suci Allah), terdapat tokoh yang senantiasa istigfar, yakni meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang diperbuat, terdapat tokoh yang senantiasa berdoa, yakni meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik.

a. Terdapat tokoh yang meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya (beriman)

Keimanan merupakan hal mendasar bagi seorang muslim. Keimanan tentunya menjadi pembeda antara seorang muslim atau bukan. Tanpa ada keimanan kepada Allah dan Islam tentu manusia akan menjadi makhluk yang rapuh, sebagaimana rumah tanpa adanya pondasi yang kuat dan kokoh. Seperti yang dikemukakan oleh Toto Suryana, dkk. (1996:189) menjelaskan bahwa:

Beriman yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, dan qadha dan qadhar. Beriman merupakan fondamen dari seluruh bangunan ahlak islam. Jika iman telah tertanam di dada, maka ia akan memancar kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak islam.

Beriman, seperti yang ditunjukkan oleh tokoh Ayna yang membacakan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, disaat mengendarai motornya. Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu ibadah yang sangat agung. Shalawat merupakan ciri beriman kepada kitab-kitab Allah (Al-Quran) dan merupakan beriman kepada Rasul-Nya. Seperti firman Allah SWT yang artinya :

“Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (Q.S. Al-Ahzab:56).

b. Terdapat tokoh yang senantiasa taat, yakni patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya

Ketaatan seorang manusia terhadap Tuhannya diwujudkan dalam sikap takwa. Patuh melaksanakan segala perintah-Nya, dan meninggalkan segenap larangan-Nya. Seperti yang dikemukakan oleh Toto Suryana, dkk. (1996:191) bahwa “taat yaitu patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.”

Ketaatan yang ditunjukkan tokoh dalam novel ini yakni dari sikap Ayna yang melaksanakan perintahNya yakni

melaksanakan shalat walaupun ia dalam keadaan perjalanan. Hal tersebut memberikan hikmah bahwa sesibuk apapun setelah apapun tetap kita harus menjalankan segala perintah Allah. Apalagi perihal shalat yang tidak bisa di ganti dengan hal apapun. Karena shalat merupakan salah satu ciri ketaatan manusia terhadap Tuhannya.

- c. Terdapat tokoh yang senantiasa ikhlas, yakni melaksanakan perintah dengan pasrah dan tidak mengharap sesuatu, kecuali ke ridhaan Allah

Orang yang ikhlas, dalam setiap perbuatan dan tindakannya tidak pernah berfikir untuk memperoleh keuntungan pribadi dari perbuatan yang dilakukannya. Bagi orang yang ikhlas, alasan utama sebuah perbuatan dilakukan adalah bahwa perbuatan itu bermanfaat bagi orang lain, setidaknya bagi satu orang dan dilakukan karena Allah SWT. Sesuai dengan pendapat Toto Suryana, dkk. (1996:189) menjelaskan bahwa, “ikhlas yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah dan tidak mengharap sesuatu kecuali keridhaan Allah.”

Seperti yang ditunjukkan oleh tokoh Ayna yang membantu seorang Ibu yang mengalami kecopetan. Ketika Ibu tersebut akan memberikan uang kepada Ayna, namun Ayna menolaknya, karena ia tahu melakukan semua itu dengan niat yang ikhlas. Sehingga ia berharap bahwa yang dilakukannya itu mendapat ridha dari Allah SWT.

- d. Terdapat tokoh yang senantiasa tawakal, yakni mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu kegiatan atau rencana

Orang yang mempunyai sipat tawakal akan senantiasa bersyukur, jika mendapatkan suatu keberhasilan dari usahanya. Hal ini menyadari bahwa keberhasilan itu atas kehendak dan izin Allah. Sementara itu, jika mengalami kegagalan, orang yang mempunyai sipat tawakal akan senantiasa merasa ikhlas menerima keadaan tersebut tanpa merasa putus asa dan larut dalam kesedihan karena ia menyadari bahwa segala keputusan Allah pasti yang terbaik

Gambaran sikap tentang tawakal, ditunjukkan oleh tokoh Ayna yang senantiasa

bertawakal. Ayna yang berusaha ikhtiar dengan cara shalat istikharah. Ayna melakukan shalat istikharah karena ia ingin mempertimbangkan lamarannya yakni Kyai Yusuf. Ayna pasrahkan jalan hidupnya sepenuhnya kepada Tuhan yang Maha Mengatur nasib dirinya.

Dalam bertawakal hendaknya kita serahkan semuanya kepada Allah semata. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, yang artinya:

“...dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal jika kamu benar-benar orang yang beriman” (Q.S Al-Maidah : 23)

Selalu di ingat bahwa kita diperintahkan oleh Allah untuk tawakal, yakni kita diperintahkan untuk berusaha dan bekerja sekuat tenaga terlebih dahulu, karena Allah hanya akan mengubah suatu kaum ketika mau berusaha membuat perubahan.

- e. Terdapat tokoh yang senantiasa bersyukur, yakni mengucapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya

Salah satu ciri manusia beriman adalah senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah kepada hambanya. Bersyukur merupakan sikap hidup terbaik yang dimiliki orang-orang bahagia, karena dengan bersyukur derajat dan martabat muslim menjadi lebih mulia dan tinggi. Selanjutnya tokoh yang memiliki sikap yang senantiasa bersyukur ditunjukkan oleh sikap Ayna yang begitu mengucap syukur setelah mendapat peraih nilai UN tertinggi di pesantrennya, bahkan terbaik se-Jawa tengah. Tidak henti-hentinya Ayna mengucapkan rasa syukur atas nikmatnya.

Sungguh rasa tenang dan bahagia itu bermuara dari kondisi hati. Manakala di dalam hati tumbuh sifat ridha dan selalu mensyukuri atas segala karunia dan ketetapan Allah, maka hidupnya akan selalu indah dan ia telah memiliki kunci hidup untuk melawan semua ketakutan dan keresahannya, yakni dengan bersyukur.

- f. Terdapat tokoh yang senantiasa Bertasbih, yakni mensucikan Allah dengan memperbanyak ucapan subhanallah (maha suci Allah)

Alam dengan sendirinya sesungguhnya memiliki kehidupannya sendiri. Harus disadari, kita dan alam memiliki hak yang sama untuk mengabdikan kepada Allah. Sebagaimana kita tahu bahwa Allah SWT mengawali tujuh surat-Nya dalam Al Quran dengan tasbih. Betapa banyak ayat tasbih yang Allah turunkan dalam kitabNya agar dipergunakan oleh manusia yang suka bertasbih memanjatkan pujian kepada-Nya. Sikap yang digambarkan dalam cerita novel ini yakni sikap Ayna yang senantiasa mengucapkan kata Subhanallah, agar hatinya menjadi tenang. Kita tahu bahwa bertasbih menjadikan kita merasa tenang dan senang. Sebagaimana Allah SWT berfirman, yang artinya:

“...dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya, dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu siang hari, supaya kamu merasa senang” (Q.S thaha: 130)

Maka dari itu sebagai seorang manusia, muslim khususnya agar senantiasa mengingat Allah salah satunya dengan bertasbih yakni mensucikan Allah dengan memperbanyak ucapan subhanallah (maha suci Allah) setiap hari.

g. Terdapat tokoh yang senantiasa istigfar, yakni meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang diperbuat

Manusia adalah makhluk yang lemah, adakalanya ia sering berbuat khilaf dan dosa tanpa didasarnya, namun sebaik-baiknya orang yang berbuat dosa adalah orang yang selalu memohon ampunan atas segala dosa yang ia lakukan. Lafaldz istigfar merupakan salah satu dzikir untuk memohon ampun kepada Allah.

Selanjutnya, gambaran sikap tokoh yang senantiasa beristigfar dalam cerita novel ini yaitu, tokoh Ayna yang langsung beristigfar tatkala apa yang dipikirkannya adalah hal yang kurang baik, yakni ia memikirkan Gus Afif. Walaupun sebenarnya hanya membayangkan itu sudah termasuk hal yang buruk karena membayangkan yang bukan haknya. Namun Ayna langsung memohon ampun kepada Allah dengan mengucapkan kalimat Astagfirullah. Permohonan ampunan yang dilakukan manusia sebagai sarana untuk mencapai ridha

Allah SWT atau sebagai bukti ketaatan kepadanya ialah dengan cara senantiasa beristigfar sekalipun merasa tidak melakukan dosa.

h. Terdapat tokoh yang senantiasa berdoa, yakni meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik

Berdoa adalah ibadah yang sangat agung dan mulia. Allah SWT memerintahkan kita untuk senantiasa berdoa kepada-Nya dan mengancam orang-orang yang sombong yang tidak mau berdoa kepada-Nya, sesuai dalam Firman-Nya yang artinya:

“Dan Tuhan kalian berfirman, ‘Berdoalah kalian kepada-Ku niscaya akan aku kabulkan bagi kalian, ‘Sesungguhnya, orang-orang yang sombong dari beribadah kepada-Ku, akan masuk ke neraka dalam keadaan hina dina” (Q.S Ghafir: 60)

Sesungguhnya doa merupakan sebab terkuat untuk mendapatkan perkara-perkara yang dicintai Allah dan perkara yang dimurkai oleh-Nya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut

Nilai moral dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy terdiri atas tiga aspek. Ketiga nilai moral tersebut adalah hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, ditemukan data-data sebagai berikut:

Nilai Moral tentang Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk nilai moral tentang hubungan manusia dengan dirinya sendiri melalui tokoh-tokoh di dalamnya yaitu menjadi manusia yang sebaik-baiknya khususnya terhadap diri sendiri yaitu tokoh yang memiliki sikap jujur, sabar, rendah hati, mampu menjaga hak yang dimiliki serta memiliki sikap yang senantiasa bertanggung jawab dalam setiap hal yang dilakukan

Nilai Moral tentang Hubungan Manusia dengan Manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk nilai moral yang berhubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam yakni menjadi manusia yang mampu bermanfaat untuk orang lain digambarkan melalui tokoh-tokoh di dalamnya yaitu menjadi tokoh yang senantiasa menghormati orang yang lebih tua, saling tolong menolong terhadap sesama, berbaik sangka terhadap orang lain, menepati janji, menghormati norma-norma yang berlaku dimasyarakat, dan mempunyai sikap yang mampu menjaga lingkungan dengan baik

Nilai Moral tentang Hubungan Manusia dengan Tuhannya. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhannya yakni mampu menjadi manusia yang mengenal Allah dengan baik yang digambarkan melalui tokoh-tokoh didalamnya yakni tokoh yang memiliki keimanan terhadap Tuhan, memiliki sikap yang senantiasa taat, ikhlas, tawakal, bersyukur, tidak lupa untuk bertasbih, beristigfar, dan senantiasa berdoa kepada Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. Edisi 3. Refika Aditama. Bandung
- Abdul Rauf, Abdul Aziz. *AL-Quran Hafalan Mudah*. Edisi 1. Cordoba. Bandung
- Ali, Muhamad Daud. 2015. *Pendidikan Agama Islam*. Edisi 13. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Anwar Rosyid dan M. Solihin. 2005. *Akhlak Tasawuf: Manusia Etika dan Mahluk Hidup*. Edisi 1. Nuansa. Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi 15. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bertnes, K. 2013. *Etika*. Edisi 3. Kanisius. Yogyakarta.
- Drajat, Manpan dan R. Effendi. 2014. *Etika Profesi Guru*. Edisi 1. Alfabeta. Bandung

- El Shiray, Habiburrahman. 2017. *Bidadari Bermata Bening*. Edisi 3. Republika. Jakarta.
- Herimanto, dan Winano. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kaelan. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Edisi 8. Paradigma Offset. Yogyakarta
- Nata, Abibudin, 2008. *Kajian Tematik Al Quran Tentang Ketuhanan*. Bandung. Percetakan Angkasa
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Edisi 6. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Edisi 10. Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Edisi 21. Alfabeta. Bandung.
- Sumardjo dan Saini K.M. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Edisi 2. Gramedia. Jakarta.
- Pranowo. 2015. *Teori Belajar Bahasa*. Edisi 2. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Toyidin. 2013. *Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*. Edisi 1. Pustaka Bintang. Subang
- Zuriah, Nurul. 2013. *Pendidikan Moral 7 Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Edisi 4. Bumi Aksara. Jakarta